

Perpustakaan Umsida Kamsiah

 LULUK
 PENDIDIKAN GURU PAUD
 Fakultas Pendidikan dan Studi Islam

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3619552120

Submission Date

Jul 30, 2026, 9:03 AM GMT+7

Download Date

Jul 30, 2026, 9:13 AM GMT+7

File Name

Artikel Skripsi_KAMSI AH_258620700062.docx

File Size

291.1 KB

11 Pages

5,632 Words

36,922 Characters

10% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Small Matches (less than 10 words)
- Submitted works

Exclusions

- 4 Excluded Matches

Top Sources

- 10%  Internet sources
- 6%  Publications
- 0%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 10% Internet sources
- 6% Publications
- 0% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	murhum.ppjpau.org	1%
2	Internet	acopen.umsida.ac.id	<1%
3	Internet	jurnal.stkipppersada.ac.id	<1%
4	Internet	jpfis.unram.ac.id	<1%
5	Internet	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id	<1%
6	Internet	etd.uinsyahada.ac.id	<1%
7	Internet	journal.udn.ac.id	<1%
8	Internet	repository.radenintan.ac.id	<1%
9	Internet	cmsdata.iucn.org	<1%
10	Internet	jurnal35.ar-raniry.ac.id	<1%
11	Internet	123dok.com	<1%

12	Internet	repository.poltekeskupang.ac.id	<1%
13	Publication	Rosa Dila Kurniarani, Kristin Anggraini. "Optimalisasi Kemampuan Menulis Awal ...	<1%
14	Internet	eprints.walisongo.ac.id	<1%
15	Internet	es.scribd.com	<1%
16	Publication	Aura Rahmadhani Artanti, Clarista Kania Putri, Nanda Kusuma Ningrum, Kaloka ...	<1%
17	Publication	Juli Anggreni Nainggolan, Nenden Sundari, Esys Anesty Mashudi. "Penerapan Me...	<1%
18	Internet	ejurnal.stakpnsentani.ac.id	<1%
19	Publication	Wida Putri Hayuningtyas. "FINGER PAINTING DAN PERKEMBANGAN MOTORIK HA...	<1%
20	Internet	docobook.com	<1%
21	Internet	e-theses.iaincurup.ac.id	<1%
22	Internet	jmpo.stkipasundan.ac.id	<1%
23	Internet	journal.uinsi.ac.id	<1%
24	Internet	journal.universitaspahlawan.ac.id	<1%
25	Internet	journal.unpas.ac.id	<1%

26	Internet	jurnal.umj.ac.id	<1%
27	Publication	Qatrunnada Salsabila Rohadatul 'Aisy, Luluk Iffatur Rocmah. "Role Playing Raises ...	<1%
28	Publication	Yolan Marjuk, Anggita Maharani Rambe, Siti Hardianti, Pipit Trihaptari, Siti Fatim...	<1%
29	Internet	e-journal.ivet.ac.id	<1%
30	Internet	eprints.iain-surakarta.ac.id	<1%
31	Internet	repository.upi.edu	<1%

Penerapan Finger Painting dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Di KB PKK Kanyoran

Kamsiah^{1)*}, Fitria Nur Hasanah²

¹Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

² Program Studi Fakultas Pendidikan dan Studi Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email Korespondensi: fitrianh@umsida.ac.id.

ABSTRACT :

This study aimed to investigate the effectiveness of implementing finger painting activities in improving the fine motor skills of children age 3-4 years at KB PKK KANYORAN. Fine motor skills are fundamental abilities that support children's daily activities and cognitive development. However, these skills are often insufficiently stimulated during early childhood learning. This research employed the classroom action research (CAR) method involving 17 children as research participants using a total sampling technique, in which all children aged 3-4 years as the research participants. The intervention was conducted in two cycles through creative and structured finger painting activities. Data were collected through observation and documentation and were analyzed using descriptive quantitative analysis. The results showed that the percentage of children's fine motor skill mastery increased from 24% in the pre-cycle to 47% in cycles I and further increased to 88% in cycles II. These findings indicate the finger painting activities effectively improve hand-eye coordination, finger dexterity, and children's independence. Therefore, it can be concluded that the implementation of finger painting activities is effective in improving the fine motor skills of children's age 3-4 years at KB PKK KANYORAN.

Keyword : finger painting, fine motor skills, children aged 3-4 years, Classroom Action Research (CAR).

ABSTRAK :

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penerapan kegiatan finger painting dalam meningkatkan kapabilitas motorik halus anak usia 3-4 tahun di KB PKK KANYORAN. Motorik halus merupakan kemampuan dasar yang krusial guna mendukung aktivitas sehari-hari serta perkembangan kognitif anak, namun seringkali masih kurang di perhatikan dalam pembelajaran di usia dini. Penelitian dilaksanakan melalui penggunaan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian sebanyak 17 anak usia 3-4 tahun. Tindakan dilakukan pada dua siklus dengan aktivitas finger painting yang dirancang secara kreatif serta terstruktur. Penghimpunan data dengan pengamatan serta dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Temuan ini memperlihatkan bahwa persentase ketuntasan kemampuan motorik halus meningkat dari 24% pada tahapan pra siklus menjadi 47% pada siklus I serta meningkat lagi menjadi 88% pada siklus II. Peningkatan tersebut memperlihatkan bahwasanya kegiatan finger painting efektif pada mengembangkan koordinasi mata dan tangan, kemampuan kelenturan jari serta kemandirian anak. Maka didapati simpulan bahwasanya penerapan kegiatan finger painting efektif guna menghilangkan kapabilitas motorik halus anak usia 3-4 tahun di KB PKK KANYORAN.

Kata Kunci : finger painting, motorik halus, anak usia 3-4 tahun, Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

I. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah periode terpenting dalam tumbuh kembang anak, dimana berbagai aspek kemampuan mulai tumbuh dan berkembang secara pesat, termasuk kemampuan fisik, kognitif dan keterampilan dasar lainnya, sehingga di perlukan stimulasi yang tepat untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan secara optimal, terutama pada perkembangan motorik halus. Motorik halus merupakan kemampuan anak dalam mengendalikan otot-otot kecil, khususnya pada jari dan pergelangan tangan, yang bekerja secara terpadu dengan koordinasi mata dan tangan. Pada usia 3–4 tahun, kemampuan ini mengalami perkembangan yang pesat, ditunjukkan melalui meningkatnya keterampilan memegang benda, membuat coretan, serta melakukan berbagai aktivitas sederhana yang menuntut ketelitian dan koordinasi. Perkembangan motorik halus menjadi salah satu aspek fundamental dalam pertumbuhan anak usia dini karena berperan sebagai dasar penguasaan keterampilan, seperti menggenggam, menggunakan alat tulis, dan melaksanakan aktivitas sehari-hari. Oleh sebab itu, rentang usia 3–4 tahun dipandang sebagai fase emas perkembangan motorik halus, yang ditandai dengan semakin optimalnya koordinasi mata-tangan serta kontrol gerakan jari [1]. Di tahapan ini, anak berada dalam masa peka perkembangan sehingga memerlukan stimulasi yang sesuai agar dapat berkembang secara optimal [2].

Berdasarkan hasil observasi awal di KB PKK KANYORAN di temukan beberapa permasalahan yakni kemampuan motorik halus anak yang rendah, yang di tunjukkan dengan kurang keterampilan dalam memegang alat tulis dengan benar, kesulitan menggantung sesuai pola, serta koordinasi tangan dan mata yang belum optimal. Kurangnya variasi model pembelajaran, dimana kegiatan lebih banyak menggunakan lembar kerja sehingga kurang mendapatkan stimulasi sensorimotor secara langsung. Kurangnya aktivitas yang merangsang eksplorasi jari tangan, sehingga anak kurang terlatih dalam mengontrol gerakan halus. Kurangnya keterlibatan aktif anak dalam kegiatan pembelajaran, karena metode yang digunakan kurang menarik dan kurang memberikan pengalaman yang menyenangkan. Sehingga satu dari beberapa kegiatan yang dipergunakan sebagai stimulasi perkembangan motorik halus di KB PKK KANYORAN dengan aktivitas *finger painting*. *Finger painting* adalah kegiatan melukis dengan menggunakan jari tangan secara langsung tanpa bantuan alat, sehingga anak merasakan tekstur, warna, sekaligus mengeksplorasi gerakan tangan dengan sama [3].

Kegiatan *finger painting* berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Temuan ini selaras dengan penelitian Jumriatin serta Laode Anhusadar pada kelompok B2 TK Al-Aqsho yang mengindikasikan bahwasanya *finger painting* efektif menstimulasi koordinasi otot-otot kecil pada tangan dan jari, sehingga perkembangan keterampilan motorik halus berlangsung lebih maksimal [4]. Kegiatan *finger painting*, anak melakukan gerakan seperti menekan, mengusap, dan menggerakkan jari, yang secara langsung membantu melatih kekuatan serta fleksibilitas otot-otot jari mereka [5]. Hasil penelitian di Indonesia memperlihatkan bahwasanya penerapan *finger painting* secara signifikan dapat membangun kemampuan motorik halus pada anak usia dini [6]. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Nina Astria dkk, yang mengindikasikan bahwa kegiatan *finger painting* berperan dalam mengembangkan kelenturan jari, pengendalian gerak, serta kreativitas anak usia dini melalui aktivitas yang menarik serta menyenangkan. Selain itu, kegiatan *finger painting* terbukti mampu meningkatkan koordinasi mata serta tangan, sekaligus melatih fokus serta ketelitian anak [7]. Kegiatan *finger painting* juga memberi ruang bagi anak untuk menuangkan imajinasi secara bebas, sehingga turut mendukung tumbuhnya rasa percaya diri [8]. *Finger painting* sebagai alternatif pembelajaran yang dinilai efektif, ekonomis, dan mudah diterapkan di lembaga pendidikan anak usia dini [9].

Pembelajaran melalui *finger painting* sejalan dengan prinsip pendidikan anak usia dini yang menekankan konsep belajar melalui bermain [10]. Melalui kegiatan ini, anak belajar secara aktif dan menyenangkan tanpa tertekan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna [11]. Peran guru sangat penting dalam merancang kegiatan *finger painting* yang variatif, aman, serta selaras dengan tahapan perkembangan anak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara baik [12]. Perkembangan motorik halus pada banyak anak usia 3–4 tahun masih mengindikasikan keterlambatan yang umumnya terpengaruhi oleh minimnya pemberian stimulasi yang sesuai, terarah, dan dilakukan secara konsisten [13]. Kurangnya variasi metode pembelajaran serta keterbatasan media pembelajaran juga menjadi salah satu faktor penghambat perkembangan motorik halus anak [14]. Diperlukan strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan mudah diterapkan untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut [15]. Pernyataan tersebut di dukung oleh penelitian sari dan Fitriani, menyatakan bahwa pembelajaran di perlukan inovatif yang bersifat rekreatif sekaligus edukatif, dengan menggunakan metode *finger painting* mempergunakan bahan alam untuk anak usia 3-4 tahun lebih aman dan mudah ditemukan di lingkungan sekitar anak. Penggunaan bahan alami membuat anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata karena mengenal tekstur, warna, dan bentuk secara langsung melalui aktivitas bermain, sehingga anak lebih aktif, antusias dalam pembelajaran [16].

Berdasarkan berbagai hasil penelitian, kegiatan *finger painting* yang dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan terbukti mampu mengembangkan motorik halus anak usia 3–4 tahun secara optimal [17]. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis implementasi aktivitas *finger painting* dalam mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak usia 3–4 tahun sebagai bagian dari peningkatan mutu pembelajaran pada

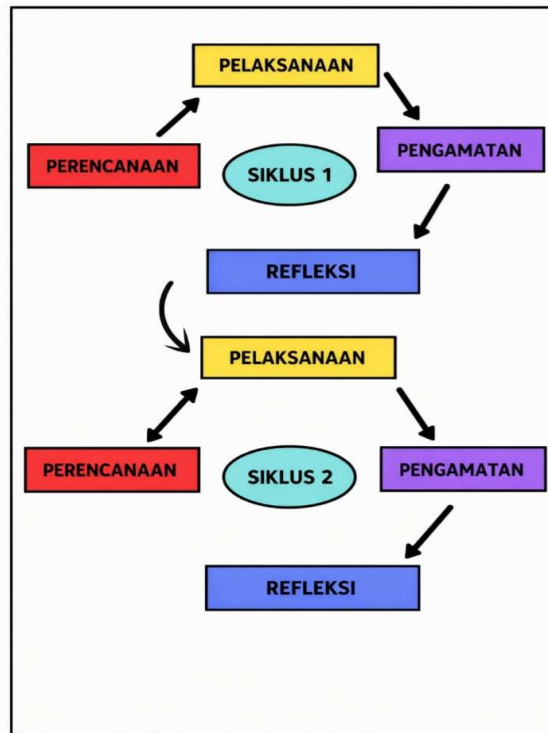
pendidikan anak usia dini. Keterampilan motorik halus melalui *finger painting* berperan penting sebagai dasar dalam kegiatan aktivitas sehari-hari, seperti memegang sendok saat makan, mengancingkan pakaian, serta mempersiapkan kapabilitas menggenggam pensil guna menulis. Rendahnya perkembangan motorik halus pada anak usia 3–4 tahun umumnya ditunjukkan oleh lemahnya kekuatan otot jari saat memegang benda berukuran kecil akibat stimulasi yang belum memadai, disertai minimnya ketertarikan anak pada kegiatan yang menuntut ketelitian. [18].

Aktivitas *finger painting* dapat merangsang perkembangan motorik halus anak melalui eksplorasi tekstur cat, merasakan sensasi sentuhan jari di atas media serta latihan gerakan tanpa menggunakan alat tulis sebagai beban [19]. Pernyataan tersebut di dukung oleh penelitian F. Mayar dkk, menjelaskan bahwa kegiatan seni menggunakan adonan warna secara langsung tanpa alat bantu melalui kegiatan *finger painting* melatih dan memperkuat otot-otot jari dan pergelangan tangan, sehingga kekuatan menggenggam dan kontrol gerakan tangan lebih berkembang [20]. Aktivitas *finger painting* juga mampu membangun kemampuan kognitif anak dan kreativitas melalui pengenalan beragam warna, sehingga anak lebih tertarik untuk berpartisipasi. Secara tidak langsung, kegiatan ini dapat membantu menguatkan otot-otot kecil pada tangan yang krusial guna mendukung tahapan perkembangan berikutnya [21]. Aktivitas ini memberi kesempatan kepada anak untuk lebih leluasa mengekspresikan diri melalui gerakan jari-jarinya di atas media lukis. Stimulasi dari kegiatan ini mampu mengaktifkan ujung saraf motorik, sehingga berkontribusi pada peningkatan konsentrasi fokus anak [22]. Selain berperan dalam pengembangan motorik, *finger painting* juga menjadi sarana penyaluran emosi dan kreativitas yang turut menunjang perkembangan kognitif anak secara menyeluruh [23]. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian dari M.S.R. Devi bahwa *finger painting* yang di laksanakan di RA LPII Sawotratap, Gedangan, Sidoarjo khususnya kelompok B, memperlihatkan bahwa aktivitas penggunaan jari untuk mengaplikasikan warna pada media gambar, melatih kekuatan jari pada membangun koordinasi mata serta tangan, serta mendukung kesiapan anak dalam memegang alat tulis sebagai bagian tahap awal perkembangan keterampilan menulis [24]. Beberapa studi tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan motorik halus anak dan kesiapan dalam pra menulis untuk anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk mengkaji penerapan kegiatan *finger painting* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 3–4 tahun di KB PKK Kanyoran. Penerapan kegiatan *finger painting* dapat membangun kreativitas, imajinasi serta konsentrasi, serta menumbuhkan rasa percaya diri serta keberanian dalam bereksplorasi. Di harapkan dengan aktivitas *finger painting* ini dapat mendukung perkembangan motorik halus anak secara optimal dalam kesiapan pra menulis untuk anak usia 3-4 tahun di KB PKK KANYORAN.

II. METODE

Metode penelitian ini mempergunakan pendekatan PTK teori dari kemmis & Mc.taggart, yang dilakukan dengan bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui aktivitas *finger painting*. PTK sering digunakan dalam penelitian pendidikan PAUD untuk evaluasi dan pembelajaran berbasis tindakan yang berulang. Berdasarkan penelitian ini di lakukan karena di KB PKK KANYORAN kapabilitas motorik halus anak usia 3-4 tahun dalam memegang alat tulis masih belum terstimulasi dengan baik. Anak usia 3–4 tahun di KB PKK Kanyoran yang menjadi subjek penelitian berjumlah 17 orang. Penelitian ini menerapkan teknik *total sampling*, yakni metode penentuan sampel dengan mengikutsertakan seluruh anak sebagai responden penelitian. Teknik tersebut dipilih karena jumlah subjek tergolong sedikit, yakni kurang dari 100 anak [25] . Dengan demikian anak dalam kelas yang berjumlah 17 anak diikutsertakan dalam penelitian ini. Lokasi dan waktu penelitian di laksanakan di KB PKK KANYORAN pada semester berjalan tahun ajaran yang relevan, selama ± 4 Minggu, mencakup dua siklus tindakan untuk memperlihatkan perubahan kemampuan motorik halus. Untuk prosedur penelitian mempergunakan model siklus penelitian tindakan kelas teori Kemmis & Mc. Taggart dengan empat tahapan penelitian yang ditunjukkan pada Gambar1.



Gambar 1

Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Mc. Taggart
Sumber: (Arikunto, 2020)

Tahapan siklus dimulai dari :

1. Perencanaan (planning) : Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan seluruh rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan menyusun kegiatan *finger painting*, menyiapkan media berupa cat dan kertas, menyusun RPPH, serta menetapkan indikator pencapaian perkembangan motorik halus.
2. Pelaksanaan (Acting) : Tahap pelaksanaan merupakan tahap penerapan rencana yang sudah tersusun sebelumnya. Disini guru melakukan kegiatan pembelajaran secara terencana. Pada kajian ini, guru melaksanakan pembelajaran melalui aktivitas *finger painting* untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan memberikan bimbingan sesuai rencana pembelajaran, disertai pengarahannya, demonstrasi, serta pendampingan selama proses kegiatan berlangsung.
3. Pengamatan (Observing) : Di tahapan ini peneliti mengamati terhadap proses dan hasil kegiatan, mencatat perkembangan motorik halus anak menggunakan lembar observasi atau instrumen penilaian yang di siapkan.
4. Refleksi (Reflecting) : Tahap refleksi adalah tahapan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan yang telah di lakukan. Pada tahapan ini peneliti menganalisis perolehan pengamatan untuk mengetahui keberhasilan tindakan. Apabila indikator belum tercapai maka di lakukan perbaikan siklus berikutnya.

Pengumpulan data pada penelitian ini melalui teknik observasi serta dokumentasi. Observasi diterapkan guna memperoleh gambaran terkait aktivitas anak selama mengikuti kegiatan *finger painting*, termasuk cara anak berinteraksi dengan media, proses pencampuran warna, serta kemampuan mengendalikan koordinasi gerak tangan dan jari. Aspek yang menjadi fokus pengamatan meliputi aktivitas belajar serta capaian perkembangan anak selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi perkembangan motorik halus dengan indikator penilaian, yaitu: (1) kemampuan koordinasi antara mata serta tangan, (2) fleksibilitas serta kekuatan otot jari yang ditunjukkan melalui kemampuan menekan, mengusap, mencampurkan warna, (3) ketepatan gerakan dalam menghasilkan bentuk atau pola yang lebih teratur, (4) tingkatan kemandirian anak dalam melaksanakan kegiatan *finger painting*. Setiap indikator kemudian dikategorikan berdasarkan empat tingkat perkembangan, yaitu BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), serta BSB (Berkembang Sangat Baik) [26]. Dokumentasi berupa foto dan hasil karya sebagai data pendukung untuk melihat perkembangan dan kreativitas motorik halus anak sebelum dan sesudah penerapan kegiatan *finger painting*.

Pengukuran data (rumus analisis) untuk menilai peningkatan kemampuan motorik halus dengan menerapkan rumus PTK (kemma & MC.taggart), dalam PTK keberhasilan di ukur dengan peningkatan persentase ketuntasan belajar anak , rumus menghitung persentase ketuntasan adalah:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Penjelasan :

P = persentase ketuntasan

f = jumlah anak yang berkembang sesuai harapan

n = jumlah total anak dalam satu kelas

Tehnik pengumpulan data di lakukan melalui observasi langsung terhadap anak disaat mengikuti aktivitas *finger painting*. Dokumentasi di kumpulkan dalam bentuk foto serta hasil karya anak. Selain itu, di gunakan catatan laporan dari guru dan peneliti. Metode observasi ini di lengkapi dengan praktek kerja nyata berupa hasil karya anak untuk mengetahui perubahan yang terjadi dari tahap awal hingga tahap akhir. Analisis data dijalankan dengan menerapkan pendekatan kuantitatif melalui statistik deskriptif untuk melihat perubahan skor perkembangan motorik halus anak mulai dari pra-siklus sampai siklus II.

Keberhasilan penelitian di ukur jika minimal > 75% anak memperlihatkan perkembangan motorik halus BSH serta BSB setelah tindakan pada siklus II dibandingkan pra-tindakan. Indikator ini mengikuti kriteria keberhasilan yang umum digunakan pada penelitian pengembangan motorik halus di PAUD. Sebagai peneliti PTK dapat mengidentifikasi kesulitan - kesulitan pada tahap pembelajaran, baik yang berasal dari guru, murid atau interaksi dalam proses pembelajaran (bahasa, media,metode, strategi, penataan kelas, dan penilaian) [27].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan di KB PKK KANYORAN, dan anak usia 3-4 tahun sebagai subjek penelitian berjumlah 17 anak. Dilaksanakan dari dua siklus, serta setiap siklus meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, serta refleksi. Tindakan yang diberikan berupa aktivitas *finger painting* sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Data penelitian di peroleh melalui lembar observasi yang dipergunakan sebagai penilaian perkembangan kemampuan motorik halus anak selama pelaksanaan aktivitas kegiatan *finger painting*. Selanjutnya, data akan dianalisis menggunakan teknik presentase untuk mengetahui tingkat ketercapaian perkembangan motorik halus peserta didik pada setiap siklus tindakan. Sebelum tindakan perbaikan dilaksanakan, observasi terhadap kemampuan motorik halus peserta didik terlebih dahulu dilakukan. Tahap ini dapat digunakan untuk memperoleh data awal yang menggambarkan tingkat perkembangan motorik halus anak sebelum aktivitas *finger painting* diterapkan. Data yang didapat kemudian dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan tindakan pembelajaran serta sebagai perbandingan untuk menilai perubahan perkembangan pada setiap siklus penelitian.

1. Pra Siklus

Pelaksanaan tahap pra-siklus pada tanggal 13 juli 2026. Tahap pra siklus merupakan langkah awal penelitian yang dilaksanakan sebelum penerapan tindakan perbaikan. Tahapan ini dilaksanakan untuk mendapatkan gambaran faktual terkait kondisi awal siswa, terutama mencakup tingkatan kemampuan, hambatan, serta aspek yang masih perlu dikembangkan selama proses pembelajaran. Melalui kegiatan pengamatan awal, peneliti mengidentifikasi kapabilitas motorik halus anak sebelum diterapkannya aktivitas *finger painting*. Perolehan pengamatan pada tahapan pra siklus mengindikasikan bahwasanya sebagian siswa masih belum mencapai perkembangan motorik halus yang maksimal. Persentase pencapaian ketuntasan menggunakan rumusan analisis teori kemma & Mc taggart. Berikut indikator yang di amati : Koordinasi mata dan tangan, kemampuan menekan, kemampuan mengoles, kemampuan mencampur warna, kemampuan membentuk pola, kemampuan kemandirian dalam aktivitas kegiatan *finger painting*.

Tabel 1 Rekapitulasi Ketuntasan Kemampuan Motorik Halus Pra siklus

Kategori	Jumlah Anak	Persentase
Tuntas (T)	4	24%
Belum Tuntas (BT)	13	76%
Jumlah	17	100%

Berdasarkan Tabel 1, hasil observasi pada tahapan pra siklus menunjukkan bahwasanya kapabilitas motorik halus anak usia 3-4 tahun di KB PKK KANYORAN masih tergolong rendah. Dari 17 anak, hanya 4 anak dengan persentase 24 % mencapai kategori tuntas (T), sedangkan 13 anak dengan persentase 76% berada pada kategori belum tuntas (BT). Maka perlu ditindak selanjutnya pada siklus I.

2. Siklus I

Pelaksanaan siklus I pada PTK di laksanakan pada tanggal 15 dan 16 Juli 2026. Berdasarkan hasil dari tahapan pra siklus yang memperlihatkan bahwa kapabilitas anak usia 3-4 tahun di KB PKK KANYORAN dalam motorik halus masih rendah. Sebagian anak kekuatan jari-jarinya serta koordinasi mata dan tangan masih lemah. Peneliti mulai memperkenalkan *finger painting*, guru mendemonstrasikan cara mencelup dan mengoles warna, anak melakukan kegiatan menggambar bebas, dan guru memberi motivasi dan pendampingan kegiatan dilakukan 2 pertemuan. Observasi Siklus I yaitu perolehan pengamatan memperlihatkan kegiatan pembelajaran pada siklus I. Pilihan kegiatan ini cocok untuk anak usia 3-4 tahun dalam proses pra menulis, karena *finger painting* mampu menstimulasi koordinasi mata, tangan serta memperkuat otot-otot jari. Setiap siklus tersusun dari 4 tahapan yakni tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi.

- Perencanaan : Perencanaan pada siklus I yaitu merencanakan menyusun RPPH, menyiapkan media pembelajaran menggunakan cat jari yang aman untuk anak, lembar observasi dan instrumen dokumentasi. Tema pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik anak sehingga kegiatan menjadi lebih menarik.
- Tindakan : Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Kegiatan dilakukan setelah kegiatan pembiasaan selesai di laksanakan dan selanjutnya peneliti dan guru menyiapkan alat serta bahan untuk kegiatan *finger painting*. Guru akan menjelaskan aturan kegiatan sebelum kegiatan dimulai. Guru memberikan contoh cara mencelupkan jari kedalam cat, mencampur warna, mengoles, menekan untuk memberi warna pada media gambar, serta membentuk gambar sederhana. Anak diberikan kesempatan untuk bereksplorasi dengan jari secara mandiri dengan tetap memperoleh bimbingan dari guru.
- Observasi : Observasi dilakukan untuk pengamatan terhadap kapabilitas motorik halus anak dengan indikator meliputi koordinasi tangan serta mata, kelenturan gerakan jari (menekan, mengoles dan mencampur warna), membuat pola sederhana dan kemandirian dalam aktivitas.

Tabel 2. Rekapitulasi Ketuntasan Kemampuan Motorik Halus Siklus 1

Kategori	Jumlah Anak	Persentase
Tuntas (T)	8	47%
Belum Tuntas (BT)	9	53%
Jumlah	17	100%

Berdasarkan Tabel 2, sebanyak 8 anak dari 17 anak (47%) telah mencapai ketuntasan perkembangan motorik halus, sedangkan sebanyak 9 anak (53%) belum mencapai ketuntasan. Perolehan tersebut memperlihatkan bahwa indikator keberhasilan penelitian belum tercapai karena persentase ketuntasan klasikal belum mencapai target yang ditentukan, yakni > 75%. Hal ini, kajian dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

d. Refleksi

Hasil pengamatan pada siklus I yaitu memperlihatkan bahwa kegiatan *finger painting* pada siklus I telah memberikan dampak positif, namun masih ditemukan beberapa kendala selama kegiatan berlangsung dan masih memerlukan arahan dari guru dalam menggerakkan jari secara terkoordinasi, ada beberapa anak masih ragu menyentuh cat, dan pendampingan belum maksimal. Pelaksanaan Siklus I dimaksudkan sebagai perbaikan hasil yang di peroleh pada pra-siklus dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, menarik dan bermakna [28]. Karena ada beberapa faktor yang menyebabkan ketidak berhasilan tercapainya tujuan penelitian, maka akan dilanjutkan perbaikan pada tahap siklus II.

3. Siklus II

Pelaksanaan siklus II pada PTK ini dilaksanakan pada tanggal 17, 18, dan 20 Juli 2026 sebagai tindak lanjut atas perolehan evaluasi serta refleksi dari pelaksanaan siklus I. Sebagaimana temuan pada siklus sebelumnya, kegiatan *finger painting* terbukti memberikan perkembangan positif pada peningkatan kapabilitas motorik halus anak usia 3–4 tahun di KB PKK Kanyoran. Dari total 17 anak yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 8 anak telah mencapai kategori tuntas dengan persentase capaian antara 75% hingga 83%, sedangkan 9 anak Imasih berada pada kategori belum tuntas. Maka, pelaksanaan siklus II difokuskan pada upaya memperbaiki dan mengoptimalkan kemampuan anak yang belum mencapai kriteria ketuntasan. Hal ini memperlihatkan bahwa kegiatan pada tahap siklus I masih perlu ditingkatkan pada tahap siklus II untuk meningkatkan persentase ketuntasan dan menumbuhkan minat dan motivasi anak terhadap kegiatan *finger painting* sebelum anak ke tahap pra menulis.

a. Perencanaan : Siklus kedua, disusun berlandaskan perolehan refleksi siklus pertama. Perbaikan dilakukan terhadap RPPH dengan menambahkan variasi kegiatan *finger painting*, memperbanyak pilihan warna, mengatur pembagian kelompok belajar, serta mempersiapkan sarana belajar yang lebih menarik untuk membangun keterlibatan dan ketertarikan anak pada kegiatan *finger painting*.

b. Tindakan : Tindakan siklus kedua, dijalankan selaras dengan perencanaan yang telah di perbaiki. Guru memberikan demonstrasi secara lebih rinci dan lebih terstruktur. Guru membimbing anak selama proses kegiatan *finger painting* dilaksanakan dan memberi motivasi, serta memberikan penguatan terhadap hasil karya anak sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

c. Observasi : Observasi dilakukan untuk pengamatan terhadap kapabilitas motorik halus anak dengan indikator meliputi koordinasi mata serta tangan, kelenturan gerakan jari (menekan, mengoles dan mencampur warna), membuat pola sederhana dan kemandirian dalam aktivitas.

Tabel 3. Rekapitulasi Ketuntasan Kemampuan Motorik Halus Siklus II

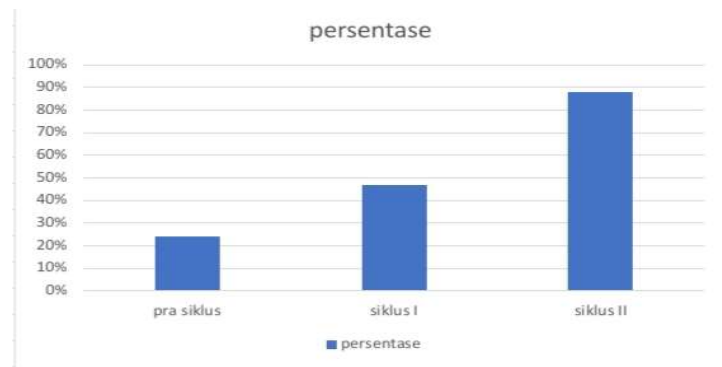
Kategori	Jumlah Anak	Persentase
Tuntas (T)	15	88%
Belum Tuntas (BT)	2	12%
Jumlah	17	100%

Perolehan pada Tabel 3 mengindikasikan bahwa dari 17 anak yang diamati, sebanyak 15 anak (88%) telah memenuhi kriteria ketuntasan perkembangan motorik halus, sementara 2 anak (12%) masih belum mencapai standar yang ditetapkan. Capaian tersebut menandakan bahwasanya kajian telah memenuhi indikator keberhasilan, mengingat tingkatan ketuntasan klasikal yang didapati sejumlah 88% serta melampaui batas minimal yang dipersyaratkan, yaitu lebih dari 75%.

c. Refleksi

Perolehan refleksi pada siklus II mengindikasikan bahwa penerapan kegiatan *finger painting* berhasil meningkatkan kemampuan motorik halus anak sesuai indikator keberhasilan penelitian. Ketuntasan klasikal telah tercapai karena sebanyak 88% siswa berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Maka, tindakan yang diberikan dinyatakan berhasil sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

Tabel 4. Grafik Ketercapaian Dalam Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting



Grafik diatas memperlihatkan perkembangan ketercapaian kemampuan anak usia 3-4 tahun di KB PKK KANYORAN pada membangun motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* pada setiap tahapan pembelajarannya, mulai dari pra-siklus (24%), siklus I (47%) dan siklus II (88%). Dengan begitu, penerapan aktivitas *finger painting* efektif pada meningkatkan kapabilitas motorik halus anak usia 3-4 tahun di KB PKK KANYORAN.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *finger painting* mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun di KB PKK KANYORAN. Peningkatan tersebut terlihat dari kenaikan nilai ketercapaian pada setiap siklus setelah tindakan dilakukan. Dalam kegiatan pra siklus kegiatan pembelajaran di laksanakan dengan metode semua siswa belajar mewarnai gambar sederhana menggunakan alat pewarna krayon. Di lihat dari kegiatan ini peserta didik kekuatan jari dan koordinasi mata dan tangan belum terstimulasi. Peserta didik memegang krayon dengan cara menggenggam dan goresan dalam mewarnai masih lemah. Rendahnya kemampuan motorik halus dipengaruhi oleh pembelajaran yang masih di dominasi kegiatan mewarnai menggunakan krayon sehingga kesempatan anak dalam melatih koordinasi jari serta tangan masih terbatas. Situasi tersebut mengakibatkan anak belum terbiasa menjalankan aktivitas yang memerlukan ketelitian, koordinasi mata serta tangan, serta kekuatan jari [29]. Sehingga pembelajaran harus menggunakan media yang berbeda untuk menstimulasi perkembangan motorik halus peserta didik agar kekuatan otot jari dan tangan terstimulasi dengan baik. Dengan adanya kegiatan *finger painting* ini di harapkan menjadi solusi yang terbaik guna membangun kapabilitas motorik halus anak usia 3-4 Tahun di KB PKK KANYORAN.

Berdasarkan data pra siklus, terlihat bahwa kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun di KB PKK KANYORAN masih tergolong rendah. Observasi memperlihatkan hasil penilaian dari 17 anak yang di evaluasi dengan 6 aspek utama yaitu koordinasi mata dan tangan, kemampuan menekan, kemampuan mengoles, kemampuan mencampur warna, mampu membentuk pola, kemandirian dalam aktivitas. Keenam aspek ini ialah ukuran krusial guna menilai kapasitas motorik halus anak. Umumnya perolehan yang didapati anak masih jauh dari nilai ketercapaian ketuntasan, yang diamati dari persentase capaian masih 4 dari 17 anak di nyatakan tuntas (T) dan 13 anak dinyatakan belum tuntas (BT) dengan ketercapaian 24%. Analisis Pra-siklus siswa masih berada pada kategori mulai berkembang (MB). Anak terlihat kaku dalam menggerakkan jari dan kurang tertarik pada kegiatan yang melibatkan koordinasi mata dan tangan. Refleksi awal, permasalahan yang di temukan adalah media pembelajaran kurang menarik, stimulasi motorik halus belum maksimal, Anak kurang di beri kesempatan eksplorasi langsung. Tindakan yang di rencanakan adalah menerapkan kegiatan *finger painting* secara bertahap yang akan dilaksanakan dengan dua siklus.

Hasil penelitian dari Siklus pertama, diamati adanya kenaikan kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun di KB PKK KANYORAN dengan kegiatan *finger painting* di bandingkan dengan tahapan pra siklus. Sebanyak 17 anak berkontribusi pada penilaian siklus I yang berfokus pada 6 aspek antara lain koordinasi mata dan tangan, kemampuan menekan, mengoles, mencampur warna, membentuk pola dan kemandirian dalam aktivitas. Sebagian besar anak memperlihatkan peningkatan kemampuan yang signifikan. Peningkatan nilai rata-rata pada setiap komponen penilaian serta bertambahnya jumlah anak yang mencapai kriteria ketuntasan menjadi indikator yang jelas terhadap keberhasilan tindakan yang sudah dilaksanakan. Pada tahap ini, sebanyak tujuh anak telah mencapai ketuntasan, sedangkan sepuluh anak lainnya masih tergolong belum tuntas. Dengan demikian, tingkat ketuntasan secara keseluruhan mencapai 47%

Pada aspek pertama yaitu koordinasi mata dan tangan, sebagian anak dapat mencapai skor yang lebih tinggi dari tahapan pra-siklus. Terlihat ada dua anak yang mencapai skor 4, seperti A6, A8, A15, A16, dan A17 yang

memperlihatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan dengan sangat baik. Disisi lain pada aspek kedua dan ketiga yaitu kemampuan menekan dan mengoles, capaian anak mengalami peningkatan dari skor 3 hingga skor 4, ini memperlihatkan bahwa kemampuan motorik halus semakin meningkat. Pada aspek ke empat dan kelima yaitu kemampuan menggerakkan jari secara mandiri dan membuat pola, capaian anak mulai meningkat beberapa anak mencapai skor 3, ini memperlihatkan bahwa kemampuan menggerakkan jari dalam membuat pola sederhana sudah mulai meningkat. Pada aspek ke enam yaitu kemandirian dalam aktivitas, memperlihatkan beberapa anak mencapai skor 3, terlihat dari A14, A15, A16 dan A17 bahwa anak sudah mulai mandiri dan mampu menyelesaikan kegiatan *finger painting* secara mandiri. Capaian perolehan rata-rata berada pada rentang 9 hingga 20 dari total skor ideal 24. Adapun beberapa siswa, seperti A1 serta A2, mengindikasikan perolehan paling rendah dengan persentase pencapaian masing-masing sejumlah 38% serta 42%.

Dapat menyimpulkan bahwa sebagian anak menunjukkan perkembangan kapabilitas yang cukup signifikan, yang diperlihatkan dari tindakan yang diterapkan pada siklus I berhasil meningkatkan capaian belajar dibandingkan dengan kondisi pra-siklus. Walaupun begitu, beberapa anak masih memerlukan bimbingan yang lebih intensif. Maka, peneliti akan melaksanakan perbaikan pada siklus berikutnya agar didapatkan hasil yang lebih optimal. Peningkatan ini di pengaruhi oleh media pembelajaran yang menarik dan variatif, serta pendekatan bermain sambil belajar melalui kegiatan *finger painting* yang selaras pada karakteristik anak usia dini. Perolehan tersebut sejalan dengan kajian Analisa Gea & Refini Fajar, yang menyatakan bahwa aktivitas *finger painting* mampu membangun motorik halus anak melalui stimulasi koordinasi gerakan jari, tangan serta mata dalam suasana belajar yang membangun ketertarikan, hal ini anak lebih aktif selama proses pembelajaran [30].

Perolehan siklus II memperlihatkan bahwa penerapan kegiatan *finger painting* memberikan dampak positif dalam menstimulasi motorik halus anak usia 3-4 tahun di KB PKK KANYORAN, ini terbukti bahwa 15 dari 17 anak telah mencapai ketuntasan, dan 2 anak masih memerlukan pendampingan intensif dari guru. Pencapaian tersebut terbukti bahwa kegiatan *finger painting* dinyatakan mampu menstimulasi kekuatan jari sebelum kegiatan anak memegang alat tulis dalam aktivitas pra menulis. Keberhasilan tersebut didukung strategi pembelajaran yang diterapkan, lebih bervariasi dan menyenangkan. Tingkat ketuntasan 88% memperlihatkan perolehan yang cukup baik serta dapat memenuhi target yang sudah ditetapkan. Dengan demikian bahwa kegiatan yang melibatkan gerakan jari secara langsung dapat memberikan stimulasi terhadap perkembangan otot-otot kecil pada anak. Temuan ini diperkuat dengan penelitian Chayanti dkk, yang mengungkapkan bahwasanya aktivitas *finger painting* efektif meningkatkan kelenturan jari, koordinasi mata serta tangan, serta ketepatan gerakan sehingga motorik halus berkembang secara optimal [31]. Perbaikan tersebut membuat kepercayaan diri meningkat pada anak, lebih aktif bereksplorasi, dan mampu menyelesaikan kegiatan secara mandiri [32].

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas *finger painting* dapat memberikan pengalaman belajar yang bersifat konkret, aktif, serta menyenangkan. Melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas pembelajaran, stimulasi terhadap otot-otot kecil tangan dapat dilakukan secara berulang sehingga keterampilan motorik halus berkembang secara bertahap. Penelitian ini sejalan dengan pendapat para ahli bahwa *finger painting* merupakan kegiatan yang efektif menstimulasi motorik halus karena melibatkan koordinasi mata dan tangan dan konsentrasi secara bersamaan. Selain meningkatkan motorik halus, kegiatan *finger painting* juga mendukung perkembangan kreativitas, kemampuan mengenal warna, bentuk, serta rasa percaya diri anak dalam berkarya. Hal ini selaras dengan kajian Susanti dan Desyandri, yang menyimpulkan bahwasanya kegiatan *finger painting* memberi pengalaman belajar yang konkret serta menyenangkan, sekaligus mengembangkan kreativitas anak dalam berekspresi selama proses pembelajaran [33]. Dengan demikian aktivitas penerapan kegiatan *finger painting* pada membangun kapabilitas motorik halus pra menulis anak usia 3-4 tahun di KB PKK KANYORAN telah dibuktikan melalui peningkatan hasil yang diperoleh pada setiap siklus tindakan. Aktivitas *finger painting* dapat sebagai alternatif metode belajar yang efektif dalam menstimulasi perkembangan motorik halus pada anak.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui tahap pra siklus, siklus I, serta siklus II, dapat menyimpulkan bahwa target studi sudah berhasil dicapai. Implementasi kegiatan *finger painting* terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun di KB PKK KANYORAN. Perkembangan tersebut diperlihatkan melalui hasil pengamatan pada setiap siklus yang mengalami peningkatan capaian indikator perkembangan hingga memenuhi standar keberhasilan yang telah ditentukan. Dengan demikian, kegiatan *finger painting* dapat dijadikan sebagai suatu pendekatan pembelajaran kreatif, inovatif dalam memberikan stimulasi terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terselesaikannya penelitian ini. Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kepala KB PKK KANYORAN beserta guru kolabulatr yang sudah mengizinkan, membantu, dan mendukung selama pelaksanaan penelitian. Terimakasih kepada dosen pembimbing atas arahan dan bimbingannya yang diberikan sehingga artikel ini dapat selesai dengan baik. Dengan harapan temuan ini mampu memberi kebermanfaatan bagi pengembangan pembelajaran anak usia dini, terkhusus demi meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan *finger painting*.

REFERENSI

- [1] Sri Wahyuningsih, dkk., "Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.7 No.1, 2022, hlm. 1-9.
- [2] Farida Mayar, "Perkembangan Motorik Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.5 No.3, 2021, hlm. 742-748.
- [3] Dewi Lutfiatul dan Benny Prasetya, "Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Teknik *Finger Painting*". *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.4 No.2, 2022, hlm. 89-96.
- [4] Jumriatin & Laode Anhusadar, "Finger Painting dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini", *Pelangi : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 1, 2022, DOI : <https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i1.763>
- [5] Rohmah dan Tasuah, "Pengembangan Motorik Halus Melalui *Finger Painting*". *Indonesian Journal of Early Childhood Education*, Vol.6 No.2, 2024, hlm. 261-269.
- [6] Wena.P.Subawa,I.P., & Suparya,I.K. "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan *Finger Painting* Kelompok A TK Weda Purana Pemaron. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 2021, 110-118.
- [7] Nina Astria, dkk, "Penerapan Metode Bermain Melalui *Finger Painting*", *Jurnal PAUD Undiksha*, Vol.4 No.1, 2022, hlm. 211-218.
- [8] Tita Rosita dan Fitria Budi Utami, "Meningkatkan Motorik Halus Melalui *Finger Painting*", 88888 Vol.4 No.1, 2022, Hlm. 199-212.
- [9] Febriyanti, Rika, Ria Rodiatul Adriani, and Restiana Muthmainah. "Penerapan Kegiatan *Finger Painting* untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A di RA Khadijah 46". *Jurnal Pendidikan Kritis dan Kolaborator*, 1(1). 2023. 36-39.
- [10] Robingatin,R, & Febriani,R. (2022). "Penerapan Kegiatan *Finger Painting* Pada Kemampuan Motorik Halus. *BOCAJ : Borneo Early Childhood Education and Hummanity journal*, 1(2), 87-92
- [11] Nice Maylani Asri & Ida Ayu Wulan Purnami. "Finger Painting Dengan Olahan Kanji Untuk Meningkatkan Kemampuan Melukis Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*. 9(3), 2021, 431-438.
- [12] Zega,O.P.Y.,Darmadja,S.,& Novita.A. "Pengaruh Peran Bidan, Peran Guru, Dukungan Keluarga dan Peran Kader terhadap Perkembangan melalui Kegiatan *Finger Painting*". *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 12(02), 2022.
- [13] Siti Rima, "Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini", *Ghulamuna: Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol.3 No.1, 2021, hlm. 56-62.
- [14] Lestari, dkk., "Pembelajaran Seni Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol.14 No.1, 2022, hlm. 45-53.
- [15] Amalia,W., & Mayar,F. (2021). "Perkembangan Motorik Halus Melalui Metode *Finger Painting*". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9158-9162.
- [16] Sari,D.,& Fitriani, R. (2022), Penerapan *Finger Painting* Menggunakan Bahan Alam untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 115-123.
- [17] Putri Aulya Andriani, dkk., "Efektivitas *Finger Painting*". *Dunia Anak: Jurnal PAUD*, Vol.8 No.1, 2025, hlm. 1-10.
- [18] Mulyani, S., & Maryani, "Efektivitas *Finger Painting* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Di TK Al-Jihadiah Bekasi Tahun 2023". *Innovative : Journal Of Social Science Research*, 3(3), 2023, 9307-9319.
- [19] Budi Santoso dan Laila Sari, Pengaruh *Finger painting* terhadap Kelenturan Jari Anak,"*Jurnal PAUD Agapedia*,Vol.6, No. 2 (2022), hlm.88.
- [20] F. Mayar, Rini A. Fitri, Y. Isratati, Netriwinda, & Rupnidah. "Analisis Pembelajaran Seni melalui *Finger Painting* pada Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, No. 4, 2022
- [21] Dinda Lestari,"Inovasi Pembelajaran Seni dalam Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Anak,"*Journal of Early Childhood Education*,Vol. 5, No.1 (2023),hlm. 23.

- [22] Ahmad Syarif, "Implementasi Metode Bermain Berbasis Seni pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, No.1 (2023): 567.
- [23] Hidayah, N., "Pengaruh Finger Painting terhadap Kreativitas dan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun," *Jurnal Ilmiah Potensia* 6, No.1 (2021): hlm.28.
- [24] M.S.R. Devi, "Finger Painting sebagai Metode Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Pada Kelompok B Lpii Sawotratap Gedangan Sidoarjo", *Journal of Early Childhood Education Studies*, Vol. 2, No. 1, 2022
- [25] Sugiyono. (2020). *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandyf: Alfabeta
- [26] Yono, Y.S.M.S.Y. & Nurhayati, N. (2021). Pemanfaatan Media Kartu Angka untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Amal Pendidikan* 2(1).55.[1]
- [27] Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19.
- [28] F.B. Sugiharto, K. M. Rozhana, and F. Iten, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Bantuan Cd Interaktif Pada Siswa Sekolah Dasar," *Didakt. Tauhidi J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol.9, No.2, Pp.99-110, 2022, Doi : 10.30997/Dt.V9i2.5628.
- [29] Insani, L.P.Z. Astawa, I.M.S., & Rachmayani, I. (2023). "Pengaruh Metode Finger Painting Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak". *Journal Of Classroom Action Research*, 5(1), 48-55.
- [30] Analisa Gea and Refini Fajar Wati Zega, "Metode Pembelajaran Kreatif Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Khirani J. Pendidik Anak Usia Dini*, Vol. 3, No.1, 2025, Pp. 209-219
- [31] Chayanti, Dinda Fitri Nur, and Sri Setyowati, "Pengaruh 5 Teknik Finger Painting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B". *JP2KG AUD (Journal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan & Gizi Anak Usia Dini)*, vol 3. No 1, 2022, 1-18
- [32] Akbar, Khoirul, et al. "Pendampingan Peningkatan Perkembangan Finger Painting di RA AL-HIJRAH DWIPA Karya". *PROFICIO*, 2025, 6(2), 286-292.
- [33] Susanti, D., & Desyandri, "Dampak Penggunaan Metode Finger Painting Terhadap Perkembangan Seni Anak Usia Dini". *Aulad : Journal on Early Childhood*, 5(3), 2022, 365-372.